Published by The Indonesia Capital Market Institute
Journal homepage: http://jurnal.ticmi.co.id/index.php/JPMB

Studi Peristiwa Masa Awal Pandemi Covid-19 dan Prediksi Analisis Teknikal Saham Perbankan Indonesia

Elizabeth Lucky Maretha Sitinjak[1*], Franciscus Xaverius Hendra Prasetya[2]

[1]Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unika Soegijapranata, [2]Sistem Informasi Fakultas Ilmu Komputer Unika Soegijapranata

Abstract

The aim of the study was to examine events that occurred at the start of the Covid-19 pandemic and. estimate the banking sector shares with technical analysis. The method used is a different test for each event, at the time of the first announcement of the Covid-19 pandemic in Indonesia, until the enactment of Large-Scale Social Restrictions (PSBB) for the first time in effect in Jakarta as the capital of Indonesia. As a result, when the Covid-19 pandemic was announced on Friday afternoon, it had an impact on trade transactions on Monday and Tuesday. This incident also caused a decline in stock trading, so that halt trading was imposed due to a decline in the JCI by more than five percent. The halt trading event itself has an impact on trading the following day. Whereas the Jakarta PSBB incident took place for the first time, the results had an impact for the first day as well as several days after the PSBB was implemented. Prediction of technical analysis shows that there is investor confidence after the government carries out fiscal and monetary policies for all companies that have an impact due to the Covid-19 pandemic. The banking sector estimate for November 2020, in the short term, has increased.

Keywords: *stock event studies, technical analysis, covid-19 pandemic*

Email korespondensi: lucky@unika.ac.id

Pedoman Sitasi: Sitinjak & Prasetya (2020). Studi Peristiwa Masa Awal Pandemi Covid-19 dan Prediksi Analisis Teknikal Saham Perbankan Indonesia. *Jurnal Pasar Modal dan Bisnis.* 3(1), 159 - 174

DOI: https://doi.org/10.37194/jpmb.v3i1.81

Publisher:
The Indonesia Capital Market Institute
Indonesia Stock Exchange Building, Tower II, 1st Floor
Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 - Indonesia

JPMB

159

Paper type
Research paper

Received: 18 Feb 2021
Accepted: 25 Feb 2021
Online: 26 Feb 2021

Jurnal Pasar Modal dan Bisnis, Vol 3, No.1, Februari 2021, pp. 159 - 174
eISSN 2715-5595

PENDAHULUAN

Pada masa awal Covid-19 diumumkan sebagai pandemi, seluruh pasar modal ASEAN dan dunia mengalami penurunan (Gambar 1.a). Penurunan terbesar pada perusahaan-perusahaan yang memiliki kapitalisasi pasar yang besar. Salah satu sektor keuangan, yaitu perbankan merupakan sub sektor yang paling sensitif terhadap perubahan makro ekonomi nasional maupun dunia. Namun demikian, sub sektor perbankan ini juga salah satu sektor yang paling cepat pulih dari turunnya harga saham secara global akibat pandemi Covid-19 (Gambar 1.b). Hal ini menunjukkan sensitifnya informasi masuk ke dalam pasar modal membuat Pasar Modal Indonesia mengarah pada Pasar Modal yang bentuk kuat pasar modal yang efisein. Oleh karena itu penelitian ini, menggunakan studi peristiwa untuk seluruh kejadian di Bulan Maret 2020.

Gambar 1. (a) Kondisi Pasar Modal Dunia dan (b) Sektor JASICA Bulan Maret 2020

Sumber: www.OJK.go.id & IDX Monthly March 2020.

Peristiwa selama bulan Maret 2020, terdiri dari peristiwa pengumuman resmi adanya Covid-19 di Indonesia (2 Maret 2020); WHO mengumumkan Covid-19 sebagai pandemi (12 Maret 2020); Bursa Efek Indonesia melakukan pemberhentian sementara selama 30 menit karena ada penurunan 5% Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (12, 13, 17, 19, 23, dan 30 Maret 2020); serta pemberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pertama kali di Jakarta. Studi peristiwa memberikan informasi untuk merasakan dampaknya pada H+1 atau saat peristiwa itu terjadi H+0. Data harga penutupan setiap indeks sektoral memperlihatkan adanya penurunan 4,81% (*Consumer Goods Industry*) sampai dengan 25,91% (*Miscellaneous Industry*). Sektor perbankan dibanding perubahan dalam satu bulan, tiga bulan, sampai satu tahun mengalami tidak terlalu signifikan, hanya pada saat memasuki bulan April 2020, sektor perbankan mengalami penurunan yang dalam, dikarenakan dampak pandemi lebih terasa dibulan kedua. Oleh karena itu, penelitian ini mau melakukan investigasi tentang perbankan baik dari event studi, estimasi analisis maupun perilaku trading dari investor individu domestik dari frekuensi beli jual saham.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya menggunakan metode studi peristiwa-peristiwa Pandemi Covid-19 dan kebijakan-kebijakan pemerintah Indonesia dan Bursa Saham pada masa awal pandemi Covid-19 ini masuk di Indonesia. Kondisi ini pun mendorong peneliti untuk melihat estimasi ke depan sektor perbankan, kapan untuk membeli untuk jangka panjang, kapan untuk jangka pendek. Analisis teknikal selain menggunakan indikator yang diberikan oleh Chart Nexus, juga menggunakan pola-pola dari data historis yang terbentuk dari periode sebelumnya. Secara keseluruhan sektor perbankan mengalami survival dimasa pandemi, oleh karena kebijakan fiskal dan moneter yang dapat mendukung pergerakan setahap demi

setahap *recovery* dari kejatuhan harga saham sebelumnya pada saat memasuki pandemi Covid-19 ini. *Down-trend* di bulan Maet 2020 bergerak naik di bulan April 2020 sampai dengan sekarang, membuktikan secara teknikal pola-pola *up-trend repreat it self*.

KAJIAN PUSTAKA

Studi Peristiwa

Fama (1991) mengatakan hipotesis efisiensi pasar menjadi pernyataan sederhana bahwa harga sekuritas sepenuhnya mencerminkan semua informasi yang tersedia. Fama telah memberikan bukti penyesuaian harga untuk berbagai jenis informasi. Tandelilin (2010) mengatakan informasi yang diberikan perusahaan mendeteksi respon pasar terhadap suatu peristiwa yang dipublikasikan. Respon pasar tergantung dari kandungan informasi yang melekat dalam suatu peristiwa yang diduga berdampak pada aliran kas perusahaan di masa datang. Tujuan studi peristiwa mencakup pengujian teoretis, pengujian respon pasar, dan pengujian return tak normal (Tandelilin, 2010).

Adapun langkah-langkanya mengitung imbal hasil tidak normal (*Abnormal Return* –AR) terlebih dahulu untuk seluruh sampel yang digunakan, kemudian dikurangkan dengan imbal hasil pasar (IHSG) untuk mendapatkan *Average Abnormal Return* (AAR). Langkah berikutnya, Kesalahan *Standar Error* (KSE) untuk mendapatkan akar dari penjumlahan kelebihan *return* tidak normal dibagi jumlah hari pengamatan akan sudi peristiwa dalam penelitian ini menggunakan 200 hari pengamatan. Kemudian, hasil pembagian antara ARR dengan KSE yang akan dibandingkan dengan tabel-T (t-statistik) dalam hal ini mengambil α sebesar 5 persen. Artinya derajat kepercayaan akan data yang diolah sebesar 95%.

Penelitian terdahulu yang sejalan dengan studi peristiwa serta hasil yang diperoleh juga memberikan perbedaan anatara sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19 diantaranya Nurmasari (2020), Wicaksono dan Adyaksana (2020), Febriyanti (2020). Hasil penelitian mereka selain hasil yang berbeda volume transaksi, juga berbeda harga saham yang masuk di LQ-45 (periode Februari-Juli 2020), hampir semua sektor mengalami penurunan yang signifikan dan kembali rebound setelah pemerintah memberikan Stimulus Ekonomi dengan bertahap.

Teori Dow

Dow Theory oleh Charles Dow grandfather analis teknikal. Tujuan Dow Theory adalah identifikasi trend jangka panjang harga pasar saham. Ada dua indikator pada Dow Theory, yaitu Dow Jones Industrial Average (DJIA) dan Dow Jones Transportation Average (DJTA). DJIA adalah kunci indikator pembuatan trend, sedangkan DJTA sebagai signal konfirmasi menerima atau menolak. Trend pada analisis teknikal, ada tiga jenis, yaitu *up-trend, down-trend*, dan *sideways.* Namun di Dow Theory memiliki 3 jenis *trend*, yaitu *trend* utama, *trend* tengah, dan *trend* minor. Trend utama merupakan pergerakan harga saham dengan jangka waktu yang panjang (beberapa bulan atau beberapa tahun). Trend tengah dibentuk dengan pergerakan harga saham jangka pendek. Trend minor, merupakan pergerakan harian dan mencangkup lebih kecil pergerakan harga sahamnya dibanding trend tengah atau medium. Dow Theory juga mengungkapkan pergerakan pasar merefleksikan informasi. Pergerakan *trend* utama memilki 3 fase, yaitu fase akumulasi, fase partisipasi publik, dan fase distribusi (Sitinjak, *et al.* 2014).

Tren Primer (dibandingkan dengan pasang) adalah tren terbesar, yang berlangsung selama lebih dari satu tahun. Ketika ada gelombang kenaikan harga, kami memiliki kenaikan (*bull*) pasar, ketika harga menurun kita memiliki penurunan (*bear*) pasar. Jadi, tren primer dapat berupa naik (*bullish*) atau turun (*bearish*). Tren Sekunder (dibandingkan dengan gelombang di air

pasang) adalah tren menengah. Tren ini merupakan koreksi dalam tren utama, yang berlangsung dari tiga minggu sampai tiga bulan, menapak dari sepertiga sampai dua pertiga dari gerakan tren sebelumnya. Tren minor (dibandingkan dengan riak) dianggap sebagai gerakan jangka pendek, dan biasanya berlangsung kurang dari tiga minggu. Tren ini dikaitkan dengan pergerakan tren sekunder (www.ifcmarkets.com).

Analsis Teknikal

Indikator *Moving Average Convergence/ Diverg*ence (MACD) dikembangkan Gerald Appel. Indikator MACD merupakan indikator sederhana dan bisa dipercaya. Indikator MACD adalah indikator trend yang mengikuti gerakan momentum. Indikator MACD akan terpakai untuk memberikan konfirmasi mengenai perubahan arah trend. Perubahan arah trend akan terjadi, saat garis MACD memotong garis trend atau saat garis MACD bergerak menjauhi garis trend. Dengan kata lain, posisi beli bila ada arah trend naik, dan posisi jual bila ada arah trend turun

EMA=> F1=Ft-1+ [α*(At-1-Ft-1)] 1
Dimana:
F1= harga peramalan baru
Ft-1= harga peramalan sebelumnya
α= konstanta (0<α<1), α= 2/((periode waktu+1))

Indikator Relative Strength Index (RSI) merupakan indikator oscillator. Indikator RSI pertama kali dikenalkan oleh Welles Eilder dimajalah "commodities" pada tahun 1978, sekarang telah berubah menjadi majalah *"futures".* RSI merupakan indikator yang membandingkan kekuatan internal dari suatu sekuritas. Ada garis atas dan bawah, indikator RSI selalu memakai batas atas tujuh puluh persen dan batas bawah tiga puluh persen. Apabila melewati batas atas tujuh puluh persen, maka saat yang tepat untuk menjual. Sebaliknya, bila berada di garis bawah tiga puluh persen, maka saat yang tepat untuk membeli (Habib, 2011).

RSI=[(Avg Up)/(Avg Up+Avg Down) ×100] 2

Apabila Close > Closei-n, maka Up=Close-Closei-n dan Down=0
Apabila Close< Closei-n, maka Up=0 dan Down= Close-Closei-n
Avg Up=SMA (Up, periode) dan Avg Down=SMA(Down , periode)

Dimana:

Close	= harga penutupan saat ini
Closei-n	= harga tinggi sebelumnya
Up	= harga naik saat ini
Down	= harga turun saat ini
Avg Up	= rata-rata harga naik selama n periode waktu
Avg Down	= rata-rata harga turun selama n periode waktu
SMA	= simple moving average

Indikator Stochastic ditemukan oleh Gearge Lane, presiden direktur investment education, Inc. Indikator Stochastic membandingkan harga penutupan relatif terhadap rentang (range) harga saat ini pada periode waktu tertentu. Saat harga penutupan turun, rentang harga

saat ini menjadi batas bawah selama periode waktu tertentu. Batas atas bernama garis %K dan gambarkan dengan garis yang utuh, sementara batas bawahnya garis %D dan digambarkan dengan garis putus-putus. Garis %D lebih penting karena merupakan sinyal utama. Pada saat garis %D (3) memotong garis smoothed %D (3) dan garis %D (3) berada di atas garis smoothed %D (3), maka saat yang baik untuk membeli. Sebaliknya untuk menjual, garis %D (3) memotong garis smoothed %D (3) dan garis %D (3) berada di bawah garis smoothed %D (3) (Habib, 2011).

%K=[((C-LL))/((HH-LL))×100] 3

Dimana:

LL = harga terendah selama periode %K
HH = harga tertinggi selama periode %K
Close = harga penutupan hari ini

Gambar 2. (a) Bank-Bank Swasta dan (b) Bank-Bank BUMN & BUMD periode Maret sd November 2020

Sumber: investing.com

Pada gambar 2 (a) dan (b) terlihat *reversal* dari *down-trend* ke arah *up-trend* memperlihatkan analisis teknikal *repreat its self,* walaupun kita juga harus mengerti kapan saat yang tepat untuk kembali membeli atau menjual saham yang kita miliki untuk mengurangi kerugian nantinya. Gambar 2 (a) terdiri dari saham perbankan swasta (BBCA, BBKP, BDMN, BMRI, BNGA, BNII) semuanya mengalami downltrend masuk ke masa pandemi Covid-19, namun yang paling cepat pulih adalah BBCA per 22 November 2020 harga sudah mencapai Rp33.000 per lembar sahamnya. Sedangkan saham perbankan yang paling lama bergerak kembali *up-trend* adalah BBKP (Rp272,00 per lembar saham) dan BNII (Rp232,00 perlembar saham) (data per 22 November 2020). Berbeda dengan saham perbankan yang dimiliki persentase terbanyak oleh pemerintah (BBNI, BBRI, BBTN, BJBR, BJTM), saham-saham plat merah ini cepat untuk melakukan buy-back saaat saham-saham turun akibat *panic selling* di bulan Maret 2020. Harga tidak terlalu dalam jatuh, hanya memang untuk recovery juga lebih lambat daripada saham swasta. Adapun harga saat pengamatan 22 November 2020, BBNI ada di posisi Rp5.676,00 dengan Rasio P/E sebesar 13,69. Saham BBRI posisi di harga Rp4.020,00 dengan Rasio P/E sebesar 20,86. Bank BBTN di harga Rp1.680.00 dengan Rasio P/E 33,72. Dua saham berikut ini milik pemerintah daerah, BJBR dan BJTM. Saham BJBR memiliki posisi di harga Rp1.290,00 dengan Rasio P/E sebesar 7,8. Saham BJTM memiliki posisi di harga Rp615,00 dengan kondisi Rasio P/E sebesar

6,91. Hal ini memberikan arti, bahwa saham swasta akan lebih cepat bergerak up-trend dikarenakan saham-saham ini tidak terlalu lama dalam memutuskan kebijkan-kebijkan yang berhubungan dengan pasar modal maupun perekonomian di Indonesia ini.

Adapun model penelitian untuk melihat studi peristiwa didukung dengan estimasi analisis teknikal ada pada gambar di bawah ni. Model studi peristiwa sudah digunakan oleh berbagai rumpun ilmu, bukan sekedar untuk akuntansi dan pasar modal saja, namun bisa juga dengan pemasarannya, operasionalnya, serta bidang-bidang lainnya yang bukan ekonomi (Corrado, 2011). Oleh karena itu, peneliti menggunakan studi peristiwa yang membuat IHSG jatuh sampai ke point 3.989 (pada tanggal 24 Maret 2020), setelah dilakukannya pemberhentian semesntar asebanyak 6 kali (pada tanggal 12, 13, 17, 19, 23, dan 30 Maret 2020). Peneliti menggunakan sampel perbankan dalam studi peritiwa ini, oleh karena sektor perbankan paling sensitif dalam menerima kabar dari pasar modal ataupun perekonomian nasional dan internassional. Serta menggunakan IDX-30 untuk dapat melihat saham-saham pilihan IDX dalam pembentukkan portfolio. Adapun tahapan penelitian dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini.

Gambar 2. Tahapan Penelitian

METODE PENELITIAN

Prosedur studi peristiwa yang digunakan di penelitian ini: (1) mengidentifikasi peristiwa di bulan Maret dan April 2020 (sebagai periode observasi peneliti akan reaksi pasar pada saat masuk pandemi Covid-19 dan kebijakan-kebijakan awal Pasar Modal Indonesia serta Pemerintah Indonesia dalam menghadapi kejadian ini); (2) Periode estimasi T 202 hari dan periode jendela T_0 peristiwanya, T-n danT+n selama dua hari sebelum dan sesudahnya (5 hari periode jendela); (3) Model statistikanya menggunakan *market adjusted model*; (4) Kemudian menghitung *return* tidak normal (beberapa waktu sebelum dan sesudah pertistiwa tersebut muncul); (5) Return harapan E (R) dihitung dengan return indeks pasar pada hari peristiwa itu terjadi; (6) Menghitung rata-rata Abnormal Return (AR) dan rata-ratanya (AAR) serta return *cumulative abnormal return* (CAR); (7) uji dengan t-hitung setiap peristiwa yang ada dengan uji statistik parametrik; (8) bila t-hitung lebih besar dari t-tabel maka peristiwa itu sangat berdanpak dengan harga saham atau IHSG; (9) semua peristiwa yang sudah diobservasi bulan Maret dan April 2020, menjadi awal untuk melihat setimasi ke depan dengan menggunakan analisis teknikal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil studi peristiwa yang dilakukan selama bulan Maret dan April 2020, terlihat pada tabel 1 dan 2. Adapun tabel 1 berisikan saham-saham yan masuk di IDX-30, hal ini dilakukan peneliti untuk melihat lebih luas dampak pandemi Covid-19 ini terhadap PasarModal Indonesia. Adapun peristiwa pengumuman resmi Indonesia masuk virus Covid-19 pada tanggal 2 Maret 2020, membuat harga turun dihari berikutnya (H+1). Demikian juga pada saat WHO secara resmi mengumumkan Covid-19 sebagai wabah seluruh dunia (pandemi) pada tanggal 12 Maret 2020, harga saham kembali turun dua hari berutut-turut setelah pengumuman (H+1 dan H+2). Kemudian Pasar Modal Indonesia mulai memberlakukan trading halt sebanyak 6 kali (tanggal 12, 13, 17, 19, 13, dan 30 Maret 2020), oleh karena perdagangan diberhentikan sementara 30 menit bila IHSG turun sebesar 5%, maka signifikan turun tanggal 23 Maret 2020, kemudian reversal naik pada tanggal 24 Maret 2020 (oleh karena adanya kebijakan fiskal dan moneter dari pemerintah pusat), berdampak sedikit kenaikan setelahnya tanggal 25 dan 26 Maret 2020. Pada tanggal 31 Maret diberlakukannya resmi Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang atau PERPU No.1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid19) Dan/ Atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang membahayakan Perekonomian Nasional Dan/ Atau Stabilitas Sistem Keuangan. PERPU No.1 Tahun 2020 tidak berkaitan langsung dengan investor, namun berkaitan dengan penurunan tarif PPh Badan perusahaan go public sebesar 3% lebih rendah dari tarif normal PPh Badan. Tarif PPh Badan menjadi 19% di Tahun Pajak 2020 dan 2021. Pada Tahun Pajak 2022 akan menjadi 17% dengan persyaratan 40% saham dimiliki oleh publik (Sitinjak, 2020).

Tabel 1. Hasil Studi Peristiwa Penguman Covid-19, Pandemi oleh WHO, *Trading Halt* emiten IDX-30

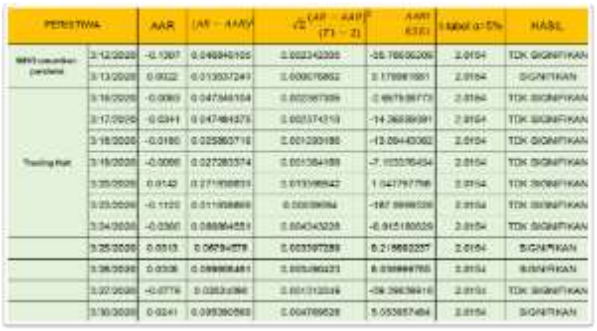

Sumber : diolah

Tabel 2, hasil studi peristiwa untuk sektor perbankan signifikan berpengaruh pada saat *trading halt* ke-4 (tanggal 19 Maret 2020) di H+1 dan tranding halt ke-5 (tanggal 23 Maret 2020) di H+1 dan H+2. Hal ini sebagai respon dari pengumuman stimulus fiskal pertama maupun kebijakan-kebijakan moneter yang melakukan relaksasi dari pembayaran-pembayaran yang akan jatuh tempoh pada masa pandemi. Hampir setiap sektor diberikan kelonggaran, terutama yang sangat berdapmpak untuk perekonomian mikro maupun makro. Pertumbuhan ekonomi Indonesia dan seluruh dunia menyentuh level negatif, walaupun kalo dibanding dengan pertumbuhan di Q-1, perekonomi Indonesia masih memiliki pertumbuhan yang baik. Semua sektor diminta untuk bergerak, namun tetap menjaga protokol kesehatan yang benar.

Sektor perbanakan ada saat awal memasuki masa pandemi mengalami penurunan terlebih dahulu, demikian juga pada saat masuk masa *new normal* sektor perbankan mengalami pergerakan harga yang lebih dulu selain dengan sektor-sektor yang bertahap pada mas pandemi

(sektor *consumer goods*). Hal ini dapat dilihat dari pergerakan analisis teknikal melihat estimasi ke depan dengan pola-pola yang terbentuk secara historis. Teori Dow mengingatkan bahwa pola yang akan terjadi adalah pola *accumulation phase* saat *bull market* setelah mengalami *panic selling* di saat *bear market*. Para trader maupun investor jangka sedang dan panjang juga dapat memanfaatkan timing yang ada agar mengurangi kerugian bila peristiwa yang sama terjadi kembali. Hal ini terlihat pada tabel 3 dan 4.

Tabel 2. Hasil Studi Peristiwa Penguman Covid-19, Pandemi oleh WHO, *Trading Halt* emiten Perbankan

PERISTIWA		AAR	$(AR - AAR)^2$	KSE $=\sqrt{\sum \frac{(AR-AAR)^2}{(T1-2)}}$	$\frac{AARt}{KSEt}$	t-tabel α=5%	HASIL
UMUMKAN ADA COVID-19	3/2/2020	-0.0342	0.0048	0.979	0.9790	2.0154	TDK SIGNIFIKAN
	3/3/2020	-0.0010	0.0045	0.950	0.9499	2.0154	TDK SIGNIFIKAN
	3/4/2020	0.0031	0.0035	0.838	0.8382	2.0154	TDK SIGNIFIKAN
	3/5/2020	-0.0040	0.0042	0.917	0.9166	2.0154	TDK SIGNIFIKAN
	3/6/2020	-0.0507	0.0056	1.062	1.0615	2.0154	TDK SIGNIFIKAN
	3/9/2020	-0.1462	0.0125	1.580	1.5796	2.0154	TDK SIGNIFIKAN
	3/10/2020	0.0384	0.0049	0.990	0.9905	2.0154	TDK SIGNIFIKAN
	3/11/2020	-0.0389	0.0078	1.247	1.2469	2.0154	TDK SIGNIFIKAN
WHO umumkan pandemi & Trading Halt-1	3/12/2020	-0.1203	0.0111	1.488	1.4879	2.0154	TDK SIGNIFIKAN
Trading Halt	3/13/2020	-0.0027	0.0025	0.712	0.7124	2.0154	TDK SIGNIFIKAN
	3/16/2020	0.0036	0.0177	1.884	1.8835	2.0154	TDK SIGNIFIKAN
Trading Halt	3/17/2020	-0.0210	0.0193	1.967	1.9669	2.0154	TDK SIGNIFIKAN
	3/18/2020	-0.0174	0.0060	1.100	1.0999	2.0154	TDK SIGNIFIKAN
Trading Halt	3/19/2020	-0.0098	0.0044	0.942	0.9415	2.0154	TDK SIGNIFIKAN
	3/20/2020	-0.0193	0.0414	2.878	2.8781	2.0154	SIGNIFIKAN
Trading Halt	3/23/2020	-0.1058	0.0051	1.012	1.0117	2.0154	TDK SIGNIFIKAN
	3/24/2020	-0.0299	0.0223	2.110	2.1096	2.0154	SIGNIFIKAN
	3/25/2020	0.0035	0.0474	3.079	3.0790	2.0154	SIGNIFIKAN
	3/26/2020	0.0136	0.0161	1.797	1.7970	2.0154	TDK SIGNIFIKAN
	3/27/2020	-0.0757	0.0086	1.308	1.3084	2.0154	TDK SIGNIFIKAN
Trading Halt	3/30/2020	-0.0058	0.0048	0.978	0.9778	2.0154	TDK SIGNIFIKAN
Berlalu Stimulus Fiskal (PERPU NO.1 2020)	3/31/2020	-0.03	0.0022	0.662	0.6618	2.0154	TDK SIGNIFIKAN

Sumber : diolah

Tabel 3 memperlihatkan perilaku investor domestik membeli dan menjual saham pada masa pandemi covid-19. Pada saat pengumunan Covid-19 masuk ke Indonesia secara resmi, membuat penjualan dari investor domestik ke domestik meningkat dibanding investor domestik ke investor foreign. Hal ini menujukkan *panic selling* lebih cenderung dilakukan oleh investor domestik. Namun pada saat *trading halt* emosi dan kepanikan berkurang, mereka mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan pandemi Covid-19, nukan informasi dari internal perusahaan saham yang mereka miliki. Baik investor yang cendrung rasional maupun investor yang cenderung irrasional. Perubahan perilaku masing-masing investor ini karena mereka melakukan adaptasi dari lingkungan mereka (Sitinjak, *et al.* 2020).

Tabel 3. Perilaku Transaksi Buy-Sell Investor Domestik-Foreign

Perilaku Transaksi Investor	Value DSFB (IDR)	%-Value DSFB	Frekuensi Domestik sell-Foreign buy (DSFB)	%-Frekuensi DSFB	Value DSDB (IDR)	%-Value DSFB	Frekuensi Domestik sell-Domestik buy (DSDB)	%-Frekuensi DSDB
Monday, March 2, 2020	1,063,450,319,425	-33.42%	67,926	-15.48%	2,782,405,224,080	-9.94%	282,913	8.06%
Tuesday, March 3, 2020	1,066,906,846,100	0.32%	63,400	22.81%	**3,262,398,917,596**	17.12%	274,520	4.41%
Wednesday, March 4, 2020	1,087,482,826,000	1.79%	67,464	4.78%	2,742,637,400,643	-15.95%	324,115	18.07%
Thursday, March 5, 2020	1,149,662,384,463	7.79%	62,893	-28.04%	2,811,705,605,247	2.49%	305,543	-5.73%
Friday, March 6, 2020	745,080,428,725	-35.12%	38,331	-39.06%	2,371,440,241,267	-15.65%	228,880	-25.25%
Monday, March 9, 2020	1,896,260,372,463	154.22%	50,677	32.21%	3,616,130,462,463	52.57%	356,267	34.07%
Tuesday, March 10, 2020	813,290,683,310	-57.11%	58,310	15.06%	3,095,361,148,979	-14.45%	285,445	-8.46%
Wednesday, March 11, 2020	1,135,537,333,284	39.62%	63,251	8.47%	2,481,130,016,581	-30.49%	283,560	-1.01%
Thursday, March 12, 2020	833,069,992,125	-17.79%	60,343	-4.58%	2,261,972,172,697	-8.87%	226,491	-20.13%
Friday, March 13, 2020	1,448,078,709,252	55.11%	58,599	-1.23%	**3,879,596,639,096**	47.45%	227,834	0.59%
Monday, March 16, 2020	1,569,222,968,080	7.19%	43,673	-26.72%	2,000,776,429,611	-48.66%	203,950	-10.48%
Tuesday, March 17, 2020	870,962,153,650	-43.69%	44,739	2.44%	2,348,912,093,654	17.40%	170,159	-16.57%
Wednesday, March 18, 2020	1,173,744,139,350	34.76%	69,121	54.50%	2,831,378,874,743	20.54%	209,199	22.94%
Thursday, March 19, 2020	688,047,430,441	-41.38%	29,964	-56.65%	1,981,693,085,123	-30.01%	125,395	-40.06%
Friday, March 20, 2020	2,477,908,326,073	270.83%	76,403	161.06%	4,062,905,538,032	105.06%	275,920	120.05%
Monday, March 23, 2020	911,832,750,680	-63.20%	36,303	-51.15%	2,354,416,669,534	-42.07%	203,623	-26.20%
Tuesday, March 24, 2020	1,222,580,982,310	34.06%	76,090	96.59%	2,910,467,254,645	23.62%	295,292	45.02%
Thursday, March 26, 2020	2,746,009,226,165	124.79%	171,946	125.98%	4,722,323,570,027	62.25%	439,146	48.72%
Friday, March 27, 2020	2,448,665,993,090	-10.86%	122,352	-28.84%	4,757,030,868,389	0.74%	504,783	14.95%
Monday, March 30, 2020	868,006,578,248	-63.75%	39,168	-67.99%	2,490,439,497,328	-47.65%	185,991	-63.15%
Tuesday, March 31, 2020	1,196,631,783,290	34.74%	74,966	90.13%	3,227,218,926,855	29.59%	357,121	65.10%

Sumber : IDX Monthly (2020)

Tabel 4 memperlihatkan perilaku investor *foreign* membeli dan menjual saham pada masa pandemi covid-19. Perilaku yang terlihat, investor fireign lebih tenang tdak terlalu panic dalam melakukan trading saham yang dimilikinya. Walaupun semua turun, namun bila dibandingkan dengan perilaku investor domestik, besar value transaksinya tidak sebesar pada tabel 3 sebelumnya. Hal ini memperlihatkan, investor domestik masih perlu memahami analsis perilaku stakeholder di pasar modal. Artinya, pasar modal maupun pemerintah tentu akan memberikan stimulus maupun kebijakan yang dapat menjaga agar *panic selling* dapat dikendalikan.

Tabel 4. Perilaku Transaksi Buy-Sell Investor Foreign-Domestik

Perilaku Transaksi Investor	Value FSFB (IDR)	%-Value FSFB	Foreign sell-Foreign buy (FSFB)	%- Value FSFB	Value FSDB (IDR)	%- Value FSDB	Foreign sell-Domestik buy (FSDB)	% Frekuensi FSDB
Monday, March 2, 2020	1,644,291,894,223	-33.50%	88,646	16.21%	1,374,729,707,647	-16.41%	101736.00	6.67%
Tuesday, March 3, 2020	1,823,162,143,457	10.70%	80,730	-21.13%	1,328,208,916,555	-3.38%	84367.00	-17.05%
Wednesday, March 4, 2020	1,993,398,673,777	7.98%	57,562	-16.19%	1,129,272,556,980	-14.98%	63187.00	-25.12%
Thursday, March 5, 2020	2,099,857,662,185	6.15%	47,975	-20.10%	1,004,881,778,600	-11.02%	56481.00	-10.61%
Friday, March 6, 2020	1,514,934,514,589	-38.70%	37,768	-21.28%	2,096,374,472,480	104.64%	71231.00	26.09%
Monday, March 9, 2020	3,212,134,566,964	46.63%	38,218	1.19%	1,678,274,314,740	-19.93%	112622.00	57.05%
Tuesday, March 10, 2020	1,697,255,060,300	-24.83%	55,208	43.99%	1,670,715,548,910	-0.45%	103089.00	-7.90%
Wednesday, March 11, 2020	2,413,071,826,849	44.73%	51,319	-6.74%	963,726,199,489	-42.32%	70516.00	-31.73%
Thursday, March 12, 2020	1,561,592,641,400	-35.29%	46,065	-10.24%	1,190,130,600,385	23.46%	63446.00	-10.32%
Friday, March 13, 2020	2,452,779,710,830	57.08%	61,519	33.55%	2,023,922,315,255	70.06%	119726.00	88.69%
Monday, March 16, 2020	1,572,134,280,235	-35.89%	50,082	-18.59%	1,314,196,480,840	-35.07%	91297.00	-23.74%
Tuesday, March 17, 2020	1,921,815,597,167	22.21%	64,509	28.81%	1,877,209,351,875	42.85%	109401.00	19.79%
Wednesday, March 18, 2020	2,951,595,333,110	53.60%	76,861	19.09%	1,432,216,512,580	-23.70%	108990.00	-0.45%
Thursday, March 19, 2020	1,218,332,931,681	-58.72%	23,928	-68.88%	1,304,280,990,375	-8.93%	53733.00	-50.57%
Friday, March 20, 2020	3,304,173,554,640	170.49%	73,041	194.99%	3,272,356,167,403	150.87%	155045.00	188.61%
Monday, March 23, 2020	1,401,774,215,784	-57.58%	44,724	-38.77%	875,195,307,693	-73.25%	80842.00	-47.86%
Tuesday, March 24, 2020	1,777,926,113,780	21.83%	81,713	82.71%	1,853,994,348,945	111.84%	162911.00	101.56%
Thursday, March 26, 2020	3,183,990,773,842	79.18%	112,288	37.42%	2,090,947,140,710	12.51%	156272.00	-4.23%
Friday, March 27, 2020	2,931,288,340,666	-8.03%	73,421	-34.61%	1,391,379,138	-99.93%	51386.00	-67.11%
Monday, March 30, 2020	1,238,856,960,110	-57.74%	33,555	-54.30%	985,831,483	-99.76%	62738.00	22.09%
Tuesday, March 31, 2020	1,976,595,435,663	59.53%	58,533	74.44%	916,230,244	-96.05%	116256.00	85.30%

Sumber : IDX Monthly (2020)

Gambar-gambar berikutnya merupakan gambar analis teknikal, yang dapat kita gunakan agar pembelajaran akan perilaku transaki dapat membuat perilaku investor individu juga semakin mahir dalam memasuki pasar dan melakukan transaksi yang benar. Adapun analisis transaski berupa analisis saham sektor perbankan.

Gambar 3. Analisis Teknikal BBRI (Maret- November 2020)

Pada gambar 3, BBRI masa awal pandemik pada bulan maret terjadi penurunan harga yang cukup significant terjadi cross antara MA1, 50 (warna biru) dan MA2, 20 (warna merah) baru saja terjadi lingkaran garis hitam dan bolinger band mulai membuka (break) pada awal bulan maret. Penurunan terus terjadi hingga tanggal 24 maret. Akhir maret tanggal 26-27 maret terjadi koreksi harga, terutama pada tanggal 27 Maret terjadi perlawanan dari sell (yang menjual saham) pada hari itu terlihat candlestick nya yang ada ekornya, walaupun akhirnya di tutup dengan posisi bullist dari harga pembukaannya. Penurunan berlanjut sampai pertengahan Mei (18 Mei 2020). Pada tanggal 14 Mei terjadi break harga terendahnya bulan maret, tetapi bolinger band nya belum break, artinya masih di mungkinkan untuk Kembali naik ke atas. Ketika naik keatas, ini juga masih koreksi harga dari awal dari masa pandemic karena belum ada 50% dari harga sebelum pandemic. Kemudian dari Mei sampai November masih konsilidasi harga menuju harga intrinsiknya (yaitu sebelum pandemic terjadi di kisaran harga 4740). Artinya trend nya sudah mulai naik sampai harga intrinsiknya tertembus. Secara teknikal, ada 2 kemungkinan yang pertama jika harga turun menembus sedikit di bawah pivot dimungkinkan harga akan turun menuju ke support 2 bahkan kalau break dari support 2 akan menuju ke support 3. Jika ingin ambil posisi buy, maka tunggu sampai terjadi koreksi dulu mendekati garis MA2 (yang berwarna merah). Kemungkinan yang ke dua kalau pivot tidak tertembus kemungkinan harga akan menembus harga Resistan 1, bahkan menuju ke resistan 2, jika nilai intrinsiknya tertembus.

Gambar 4. Analisis Teknikal BMRI (Maret- November 2020)

Pada awal maret sepertinya saham mandiri tidak begitu terpengaruh oleh pandemic, ini terlihat dari grafik terjadinya kenaikkan harga sampai tanggal 5 maret, posisi harga di tutup dengan harga 7600 hal ini terjadi dikarenakan adanya eurofia karena habis adanya pembagian diveden bagi para pemegang saham mandiri. Tetapi terjadi penurunan harga yang cukup signifikan setelah tanggal 5 maret, terus menurun sampai harga 3860 pada tanggal 24 Maret 2020. Secara teknikal bolinger band terjadi break pada tanggal 9 maret 2020 dan terus berlanjut sampai tanggal 24 Maret. Untuk indicator MA1 dan MA2 juga mulai cross menurun pada tanggal 9 maret tersebut. Setelah tanggal 24 Maret terjadi koreksi harga saham sampai harga 5125 terjadi pada tanggal 7 April 2020. Setelah tanggal 7 April terjadi penurunan harga lagi menuju titik terendahnya bulan maret, dan terjadi pada tanggal 18 Mei dengan posisi harga 3720. Kemudian konsilidasi kea rah trend naik sampai sekarang, jika posisi menembus Resistan yang pertama yaitu pada harga 6650, maka kemungkinan akan menuju ke harga semula yaitu di harga 7775.

Gambar 5. Analisis Teknikal BBNI (Maret- November 2020)

Secara umum harga mengalami trend up (naik) menuju ke titik sebelum pandemic. Pada awal maret saham BNI sangat terpengaruh oleh pandemic terlihat dari grafik terjadi break out dari bolinger band di harga 6400 pada tanggal 6 maret, dan terus mengalami penurunan sampai tanggal 24 Maret di harga 3160. Setelah tanggal 24 Maret terjadi koreksi harga pada tanggal 7 april 2020 di harga 4310, selanjutnya terjadi konsilidasi dengan trend yang naik, ini terlihat dari lembah yang semakin meninggi. Untuk MA1 dan MA2 baru terjadi cross, ini di mungkinkan untuk masih berlanjutnya kenaikkan harga. Ketika terjadi koreksi harga turun di harga pivotnya 5394, maka harga akan Kembali memantul ke harga menuju R1.

Gambar 6. Analisis Teknikal BJTM (Maret- November 2020)

Secara teknikal saham BJTM mengalami konsilidasi dalam arah up trend (trend naik) dan ini sudah mendekati harga sebelum pandemic. Harga akan mengalami koreksi di harga pivotnya, selanjutkan penerusan kenaikan trend akan terjadi.

Gambar 7. Analisis Teknikal BJBR (Maret- November 2020)

Secara teknikal saham BJBR sedang mengalami up trend yang terlalu cepat, sehingga nantinya akan mengalami koreksi dulu ke S1 dan sedang menuju ke harga tertinggi ke sebelum sebelum pandemic berlangsung bulan November tahun lalu 2019.

Gambar 8. Analisis Teknikal BBCA (Maret- November 2020)

Saham BCA saat ini lagi sedang konsolidasi, karena kondisi sudah mulai mendekati harga sebelum pandemic, jika nilai garis konfirmasi tertembus, harga menembus ke harga sebelum pandemic bahkan bisa melebihi harga menuju ke R1 atau R2.

Gambar 9. Analisis Teknikal BDMN (Maret- November 2020)

Secara Teknikal, saat ini saham bank danamon sedang dalam up trend yang melandai

artinya trend ini akan sangat kuat mengalami kenaikan. Harga akan mengalami kenaikan terus up trend ke harga sebelum pandemic dan jika melampaui R3 dimungkin akan terus meningkat melampaui harga sebelum pandami. Indikator bolinger trend baru saja terjadi, demikan juga untuk cross antara MA1 dan MA2 baru saja terjadi.

Gambar 9. Analisis Teknikal BBKP (Maret- November 2020)

Secara teknikal harga saham Bank bukopin sudah melampaui nilai dari harga sebelum pandemic, jika bisa menembus R3, maka secara teknikal untuk saham ini bisa naik lebih tinggi lagi. Demikian estimasi ke depan pergerakan trend saham-saham perbankan. Pengalaman dan pengamatan yang baik akan menjadi strategi milik trader atau investor, sehinggan kerugian di masa yang akan datang dapat dikurangi.

KESIMPULAN

Studi peristiwa pada masa awal pandemi Covid-19 membuat pola pemikiran para trader maupun investor saham untuk tidak terlalu panik dalam melakukan keputusan menjual sahamnya saat pasar sedang bearish. Analisis teknikal dapat menjadi estimasi kita untuk melihat trend ke depan jangka pendek dan dapat menjadi referensi kapan masuk untuk membeli atau menjual saham. Teori Dow juga mengingatkan fase akumulasi pasar bullish akan muncul setelah fase panic selling berakhir. Analis teknikal pola-pola akan kembali terbentuk, karena *up-trend, down-trend*, dan *sideway repreat it self.* Implikasi penelitian ini, melihat perilaku pasar dengan studi peristiwa, serta frekuensi dan *value trading* investor domestik dan foreign, dapat menjadi pengendalian emosi pada saat *panic selling* dalam melakukan transaksi saham. Risko investasi selalu ada, namun kita dapat mengurangi risiko tersebut dengan selalu mengasah analisis dan mengamati perilaku investor maupun trader. Intuisi trader maupun investor akan semakin senstif dalam membuat keputusan investasi.

REFERENSI

Corrado, Charles. J. (2011). Event Studies: A Methodology Review. Accounting and Finance, Vol.51 pp. 207-234. http://doi: 10.1111/j.1467-629X.2010.00375.x

Fama, Eugene F. (1991). Efficient Capital Market: II. *The Journal of Finance*, Vol. XLVI, No.5 December, pp. 1575-1617.

Febriyanti, G. A. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Harga Saham dan Aktivitas Volume Perdagangan (Studi Kasus Saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia). Indonesia Accounting Journal, Vpl. 2, No. 2, pp. 204-214. DOI: http://doi.org/10.32400/iaj.30579.

Habib, A. (2008). *Kiat Jitu Peramalan Saham: Analisis dan Teknik*. ANDI-Yogyakarta.

Nurmasari, I. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham dan Volume Transaksi (Studi Kasus pada PT Ramayana Lestari Sentosa, Tbk.). Jurnal Sekuritas, Vol. 3, No.3, Mei., pp. 230-236.

Sitinjak, E.L.M, Y. Warastuti, dan H. Sri Sulistyanto. (2014). Earning Per Share, Book Value Equity, dan Cash Flow Opration pada Buy, Hold Abnormal Return Primary Return Primary Trens Saham LQ-45 (Periode 2010-2012). Jurnal Akuntansi Bisnis, Vol. XIII, No.25, pp.44-62. http:// DOI 10.24167/jab.v13i25.445.

Sitinjak, E. L. M. (2020). Perilaku Investor Pasar Modal Masa Pandemi Covid-19. Diskusi Rutin Bersama LPPM Unika Soegijapranta menghadapi Covid-19. Unika Soegijapranta-Semarang.

Sitinjak, E. L. M, K. Haryanti, W. Kuriasari, Y.W.D. Sasmito. (2020). Siklus Hidup Perusahaan dan Perilaku Investor Saham. Call For Paper anda Essay Ikatan Akuntansi Manajemen Indonesia.

Tandelilin, E. (2010). Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi. BPFE-Yogyakarta.

Wicaksono, C.A. dan Adyaksana R. I. (2020). Analisis Reaksi Investor sebagai Dampak Covid-19 pada Sektor Perbankan di Indonesia. Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi. Vol. 6, No.2, pp. 129-138. https://doi.org/10.34204/jiafe.v6i2.2227

www.idx.co.id

www.ifcmarkets.com

Profil Penulis

DR. ELIZABETH LUCKY MARETHA SITINJAK, SE, M.SI, CPA adalah dosen senior dan Kepala Program Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unika Soegijapranata. Ia meraih gelar Dr dari Program Doktor Ilmu Ekonomi Universitas Diponegoro Semaramg. Minat penelitian di bidang Keuangan dan Akuntansi. Ia lebih menekuni perilaku investor individu dan aksi-aksi korporasi dalam menjalankan operasional perusahaan untuk mendapatkan nilai perusahaan yang lebih baik. Penulis dapat dihubungi di lucky@unika.ac.id.

FX. Hendra Prasetya, ST, MT adalah dosen Sistem Informasi Fakultas Ilmu Komputer. Ia meraih gelar Master dari Fakultas Elektro Universitas Indonesia. Ia melakukan riset tentang Identification of Charts for Foreign Exchange Trading for Determination of Entry into the Market by Using Artificial Intelligence (2017-2018), serta Model Dan Implementasi Industri Kreatif Digital Berbasis Adopsi Teknologi Informasi Generasi Y Dan Z (2018-2019). Ia juga mengajar tentang sistem saham di Program Studi Sistem Informasi Fakultas Ilmu Komputer Unika Soegijapranata Semarang. Penulis dapat dihubungi di hendra@unika.ac.id.